

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022)

Vidyana Wulandari¹ dan Sudrajat Martadinata²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia²

Correspondence		
Email: sudrajat.martadinata@uts.ac.id	No. Telp:	
Submitted 24 Juni 2024	Accepted 27 Juni 2024	Published 4 Juli 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Structure, Quality of Financial Statements, and Family Ownership on Firm Value in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. In this study the data was processed using SPSS with data analysis techniques consisting of: 1.) classical assumption test, namely, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. 2.) Multiple linear regression analysis. 3.) Coefficient of determination. 4.) partial test. The hypothesis testing method uses a significance level of 0.05%. The results of this study indicate that the Capital Structure variable (DER) has a positive and partially significant effect on Firm Value. The Financial Report Quality variable has a positive and partially significant effect on Firm Value. and the Family Ownership variable has a positive and partially significant effect on Firm Value.

Keyword: Capital Structure, Financial Report Quality, Family Ownership and Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Kualitas Laporan Keuangan, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan SPSS dengan teknis analisis data yang terdiri atas ; 1.) uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. 2.) Analisis regresi linear berganda. 3.) Koefisien determinasi. 4.) uji parsial. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. dan variabel Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Kualitas Laporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

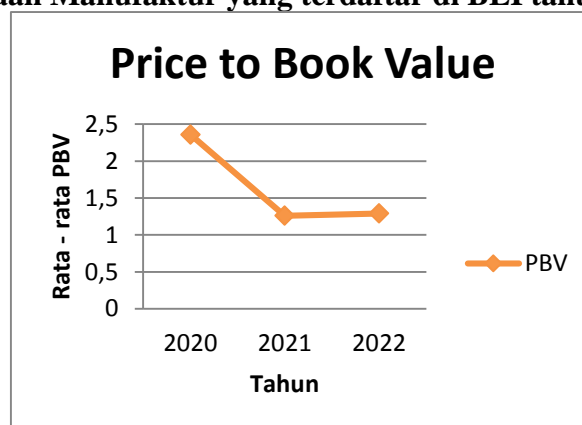
Seiring dengan perkembangan industri dan teknologi saat ini, dunia bisnis mengalami persaingan yang semakin ketat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang, baik dari perusahaan yang berskala kecil maupun besar bersaing untuk memperoleh laba yang maksimal. Menghadapi persaingan memang tidaklah mudah karena perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai kendala sehingga diperlukan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Kebutuhan modal dan pendanaan seringkali menjadi kendala utama perusahaan untuk berkembang. Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah dengan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik (*Go Public*). Selain menjadi lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan baik modal maupun hutang jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan juga mendapatkan keuntungan lain, diantaranya meningkatkan citra perusahaan, mendapatkan intensif pajak dan meningkatkan nilai perusahaan (*Company Value*). Namun, dengan teradaftarnya perusahaan sebagai perusahaan *Go Public* pada bursa efek, bukan berarti perusahaan lepas dari upaya-upaya lain guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kestabilan harga pasar saham perusahaan tersebut.

Dalam dunia pasar modal, harga saham dapat dijadikan bari meter dari kinerja dan nilai perusahaan (*Company Value*). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Rudangga, 2016)

Menurut (Harmono, 2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang diceerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sari & Priyadi (2016) mengungkapkan nilai perusahaan bagian dari persepsi investor terhadap perusahaan terkait harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan dapat memberikan kemmakmuran bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*, yaitu rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut, itu artinya perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila rasio nilai PBV diatas satu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *market share* perusahaan lebih besar dari *book value*nya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Naik turunnya PBV merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Seperti rata-rata nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun terakhir ini sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan seperti terlihat pada grafik berikut:

Gambar 1.1
Grafik Growth Rata – Rata PBV
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2



Sumber: (www.idx.co.id) data diolah 2024

Dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang diukur oleh *price to book value (PBV)* cenderung mengalami penurunan dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2021 rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan cukup drastis sebesar 1,1% yakni rata-rata PBV menjadi 1,26% dari 2,36%. Hal tersebut diakibatkan karena aktivitas industri yang menurun, dilihat dari *Purchasing Managers Index (PMI)* manufaktur indonesia turun hingga 6,68% dibandingkan pada sebelumnya. Hal ini terjadi karena turunnya utilitas industri hingga 50%. Menurut laporan *Purchasing Managers Index (PMI)*, turunnya angka PMI manufaktur indonesia disebabkan oleh keterlambatan permintaan dan produksi korporasi yang berdampak pada penurunan aktivitas pembelian. Penurunan permintaan

disebabkan oleh kenaikan biaya yang terus berlanjut akibat inflasi. Kenaikan harga juga mendorong perusahaan industri Indonesia mengurangi persediaan produksinya. Pada saat yang sama, persediaan pasca produksi terus menurun karena melambatnya permintaan dan lemahnya pertumbuhan produksi. Secara keseluruhan, perusahaan manufaktur diproyeksi bertahan positif pada tahun mendatang. Namun, kepercayaan bisnis investor menurun karena kekhawatiran tentang perkiraan ekonomi perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan diindikasikan mempunyai banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu Struktur Modal, Kualitas Laporan Keuangan, dan Kepemilikan Keluarga.

Struktur modal merupakan aspek penting dari pengambilan keputusan untuk bisnis apa pun, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi dari keuangan perusahaan. Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai sebuah perusahaan. Struktur modal yang bisa mengoptimalkan keseimbangan antara tingkat dari sebuah nilai pengembalian dan juga nilai dari risiko sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Fallah, 2022)

Berdasarkan teori struktur modal, apabila struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang dan modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Fallah, 2022).

Penelitian struktur modal yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan, penelitian yang telah dilakukan oleh Hernawan (2020) memberikan kesimpulan bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hutang yang akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2021) yang membuktikan secara simultan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kualitas laporan keuangan yang relevan juga sangat penting untuk nilai sebuah perusahaan. Hal ini penting karena, jika informasi dari keuangan yang relevan dalam suatu laporan keuangan akan menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan. Tingkat kualitas laporan keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam dinamika tata kelola perusahaan dengan melengkapi regulasi yang sudah ada. Amaliyah (2021) mengatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan dari investor terhadap kinerja dan juga prospek dari perusahaan di masa depan.

Perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, Menurut IAI (2018) kualitas laporan keuangan harus memenuhi kriteria kerangka konseptual yaitu, karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental, yaitu Relevan (*relevance*) dan Representasi Tepat (*faithful representation*). Karakteristik kualitatif fundamental adalah menyajikan keadaan sesungguhnya. Laporan keuangan yang berkualitas akan dipengaruhi oleh kinerja yang bagus pula dan apabila kinerja buruk akan memberikan laporan keuangan yang buruk juga yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam meneliti kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan contohnya Santoso & Bimo (2023) yang menemukan kualitas laporan

keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan Farrah (2022) yang menemukan bahwa kualitas laporan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kepemilikan keluarga. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang disebut dengan permasalahan keagenan. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Nam, Tang, Thornton, and Wynne mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki *agency conflict* yang kecil cenderung mempunyai nilai perusahaan yang relatif tinggi. Terlebih lagi hasil empiris menemukan bahwa masalah agensi sangat mempengaruhi keputusan dan kebijakan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Patrisia, dkk., 2019).

Menurut hasil *Family Survey Business* (PWC, 2014) sekitar 95% perusahaan di Indonesia adalah dimiliki oleh keluarga, dan sebaran sektor kepemilikan perusahaan oleh keluarga yang paling mendominasi ialah pada sektor manufaktur dibandingkan sektor-sektor lainnya (Patrisia, dkk., 2019). Kepemilikan saham oleh keluarga pendiri memiliki kecenderungan untuk melakukan monitoring yang bisa memperkecil masalah keagenan karena pemilik dan manajemen perusahaan merupakan pihak yang sama dan tidak akan terjadi perbedaan kepentingan. Biasanya sebagian besar harta keluarga diinvestasikan kedalam perusahaan tersebut dan tidak terdiversifikasi dengan baik, sehingga mereka begitu peduli terhadap kelangsungan perusahaan dan memiliki dorongan kuat untuk melakukan pengawasan (Pukthuanthong, dkk., 2019). Walaupun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang dikendalikan keluarga terkadang melakukan upaya untuk melestarikan kekayaan social-emosional keluarga walaupun mengorbankan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel independen struktur modal, kualitas laporan keuangan, dan kepemilikan keluarga. Peneliti ingin menguji apakah variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham, apabila harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Periode penelitian pada penelitian ini adalah selama periode 2020 sampai dengan 2022. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan bisnis nasional, selain itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen (Struktur Modal, Kualitas Laporan Keuangan, dan Kepemilikan Keluarga) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) melalui pengujian hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Sugiyono 2017). Tipe hubungan antar variabel adalah hubungan kausal, yaitu tipe hubungan yang menjelaskan pengaruh variabel independen dan variabel dependen atau tipe hubungan yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel (Sugiyono 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Perhitungan data menggunakan alat bantu komputer. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial statistic SPSS versi 26.

HASIL

Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72932157
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.051
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa hasil uji *kolmogorof-smirnov* pada penelitian ini sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan terdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2016) dalam bukunya yang menyatakan bahwa data dikatakan terdistribusi normal jika $KS > 0,05$.

Uji Multikolenieritas

**Tabel 2. Uji Multikolenieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.950	1.053
	KLK	.999	1.001
	KK	.950	1.052

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* yang di hasilkan dari ketiga variabel independent $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolenieritas dalam model regresi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghazali (2018) bahwa data yang tidak mengalami multikolenieritas atau korelasi antara variabel bebasnya apabila memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$

Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1 ^a	.465	.217	.74704	1.842

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil output uji DW diatas diketahui besarnya nilai DW hitung sebesar 1,842. Syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu $DU < D < 4 - DU$. Nilai DW pada penelitian ini sebesar 1,842, nilai DU dilihat dari tabel Durbin Watson sebesar 1,697, nilai $4 - DU$ ($4 - 1,697$) sebesar 2,302. Jadi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena memenuhi syarat $DU < 4 - DU$ ($1,697 < 1,842 < 2,302$).

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Scatterplot



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan adanya suatu pola khusus yang terbentuk. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heterokedastisitas. Ghozali (2016) menyatakan bahwa suatu data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak membentuk pola.

Uji Glejser

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.640	.100		6.397	.000
DER	.040	.089	.058	.447	.657
KLK	.028	.038	.095	.744	.460
KK	-.011	.403	-.004	-.028	.977

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel DER (X1) sebesar 0,657, nilai signifikan dari variabel kualitas laporan keuangan (KLK) (X2) sebesar 0,460, dan yang terakhir nilai signifikan dari variabel kepemilikan keluarga (KK) (X3) sebesar 0,977 yang dimana hasil dari ketiga variabel tersebut menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi karena nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$).

Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Regresi linear berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.520	.172		3.031	.004
DER	.321	.153	.245	2.105	.039
KLK	.101	.065	.175	1.544	.028
KK	1.816	.691	.306	2.629	.011

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 koefisien dan konstanta regresi yang didapatkan ialah sebagai berikut:

$$Y = 0,520 + 0,321 + 0,101 + 1,816X3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat di artikan :

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 0,520 yang artinya memiliki nilai positif. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang meliputi DER, Kualitas Laporan Keuangan (KLK) dan Kepemilikan Keluarga (KK) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai PBV (nilai perusahaan) adalah 0,520.

2. $b_1 = 0,321$ artinya setiap peningkatan 1% DER maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,321 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

3. $b_2 = 0,101$ yang artinya setiap peningkatan 1% KLK (kualitas laporan keuangan) maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,101 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

4. $b_3 = 1,816$ artinya setiap peningkatan 1% KK (kepemilikan keluarga) maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,816 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Uji Determinasi

**Tabel 6. Koefisien determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.465 ^a	.217	.178	.74704	1.842

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,178 artinya bahwa 17,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, kualitas laporan keuangan, dan kepemilikan keluarga sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t-statistik)

Tabel 7. Uji parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	.520		3.031	.004
DER	.321	.245	2.105	.039
KLK	.101	.175	1.544	.028
KK	1.816	.306	2.629	.011

Sumber: Data Diolah 2024

1. Pengujian hipotesis (H1)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,039 < 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y. yaitu variabel DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengujian Hipotesis (H2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,028 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. yaitu variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengujian Hipotesis (H3)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0,011 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 di terima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y. yaitu variabel kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya semakin rendah nilai DER maka semakin rendah pula nilai perusahaannya.
- b. Secara parsial variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. artinya semakin baik dan berkualitas informasi laporan keuangan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan.
- c. Secara parsial variabel kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. artinya semakin tinggi kepemilikan saham oleh keluarga maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rudangga (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. 5(3), 254-202
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 2-17
- Fallah, M. (2022). Pengaruh struktur modal , kinerja keuangan perusahaan , ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan. 1(3), 57–69.
- Amaliyah, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jimat Ummi*, 8–15.
- Indra Hernawan (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 3(2), 18-22
- Patrisia, Dina, Halkadri Fitra, & Luli Febrianti. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol 4, No 2.ri, S. D., Riau, U. M., & Perusahaan, N.* (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. 1, 176–185.
- PWC. (2014). Survey Bisnis Keluarga 2014 Indonesia. Retrieved from Rouyer, E. (2016). Family ownership and busy boards: impact on performance. *Management Decision*, 54(4), 832-853.
- Pukthuanthong, K., Roll, R., & Subrahmanyam, A. (2019). A Protocol for Factor Identification. *The Review of Financial Studies*, 32(4), 1573–1607.
- Talitha Farrah. (2022) Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, Pada Perusahaan manufaktur. *Jurnal Dan Riset Akuntansi*, 4(9), 3-19